



JPP: Jurnal Pendidikan Profesional
Yayasan Salmiah Education Global International
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/jpp> Email: glonus.info@gmail.com

Perubahan Pendidikan Islam di Asrama Annisa Pesantren
Wahid Hasyim: Tinjauan Positivisme Auguste Comte

Nabilah Salma Tsurayya¹, Usman²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹24204082024@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi pustaka yang membahas perubahan pendidikan Islam di Asrama Annisa Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta melalui pendekatan teori positivisme Auguste Comte. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dinamika transformasi sosial yang terjadi dalam sistem pendidikan Islam di lingkungan asrama perempuan dengan meninjau prinsip-prinsip dasar positivisme, seperti penekanan pada fakta empiris, hukum sosial, dan tahapan perkembangan masyarakat. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui kajian literatur yang relevan mengenai pendidikan Islam, struktur sosial pesantren, dan teori positivisme. Hasil kajian menunjukkan bahwa perubahan pendidikan di Asrama Annisa mengarah pada pola yang lebih sistematis, rasional, dan terukur, sejalan dengan pandangan Comte tentang kemajuan sosial yang berbasis pada ilmu pengetahuan. Studi ini menegaskan pentingnya pendekatan ilmiah dalam memahami perubahan sosial dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren yang mengalami proses modernisasi secara bertahap.

Kata Kunci: Auguste Comte, Pendidikan Islam, Perubahan Sosial

Abstract

This study is a literature review that explores the transformation of Islamic education at Asrama Annisa, Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, through the lens of Auguste Comte's theory of positivism. The purpose of this research is to understand the dynamics of social transformation within the Islamic education system in a female dormitory setting by examining the core principles of positivism, such as the emphasis on empirical facts, social laws, and stages of societal development. The method employed is qualitative analysis with a descriptive approach, based on relevant literature concerning Islamic education, the social structure of pesantren, and positivist theory. The findings indicate that educational changes at Asrama Annisa are moving toward a more systematic, rational, and measurable pattern, in line with Comte's view of scientific-based social progress. This study highlights the significance of scientific approaches in understanding social change within the context of Islamic education, particularly in pesantren environments undergoing gradual modernization.

Keywords: *Keywords: Auguste Comte, Islamic Education, Social Change*

Pendahuluan

Pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan pemahaman keislaman masyarakat (Umi Kalsum, 2024). Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, pesantren tidak terhindar dari berbagai tuntutan perubahan, baik dalam aspek manajerial, kurikulum, maupun pendekatan pedagogis (Topan Iskandar, 2023). Salah satu aspek penting dari transformasi ini terjadi dalam pendidikan berbasis asrama (boarding school), termasuk di Asrama Annisa, yang merupakan bagian integral dari Pesantren Wahid Hasyim.

Asrama Annisa mengalami sejumlah perubahan dalam pendekatan pendidikan Islamnya, termasuk modernisasi metode pengajaran, disiplin kehidupan santri, dan struktur pembelajaran berbasis teknologi dan sistem yang lebih terorganisir (Triono, 2020). Perubahan-perubahan tersebut tidak hanya didorong oleh kebutuhan pragmatis, tetapi juga mencerminkan pergeseran paradigma dalam cara institusi memandang fungsi dan tujuan pendidikan Islam (Arifin, 2025).

Dalam konteks ini, tinjauan terhadap *positivisme* sebagai pendekatan filsafat ilmu dapat memberikan kerangka analitis yang kuat. Auguste Comte, sebagai pelopor positivisme, menawarkan pendekatan sistematis dalam memahami masyarakat dan institusi melalui hukum-hukum ilmiah dan pengamatan empiris. Positivisme menekankan pentingnya data, rasionalitas, dan keteraturan dalam proses perubahan sosial termasuk dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, penerapan kerangka pikir positivistik dapat digunakan untuk mengkaji perubahan yang terjadi di Asrama Annisa, baik dari segi sistematis maupun dampak sosialnya.

Studi pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip dasar positivisme Auguste Comte dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan dinamika perubahan pendidikan Islam di Asrama Annisa Pesantren Wahid Hasyim. Fokus utamanya adalah bagaimana perubahan tersebut mencerminkan pola transformasi institusional yang terstruktur, terukur, dan berbasis pada pengamatan terhadap kebutuhan sosial dan perkembangan zaman.

Perubahan dalam sistem pendidikan Islam merupakan keniscayaan yang tidak dapat dielakkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sosial, dan teknologi (Adib, 2021). Di banyak pesantren, terjadi dinamika pembaruan yang mencakup kurikulum, metode pembelajaran, hingga sistem manajemen kelembagaan. Asrama sebagai sub-lingkungan pendidikan yang bersifat intensif memainkan peran penting dalam membentuk

kepribadian santri secara holistik, sehingga setiap perubahan dalam struktur dan pendekatannya perlu dianalisis secara mendalam (Naharuddin & Hanani, 2024).

Asrama Annisa di bawah naungan Pesantren Wahid Hasyim merupakan contoh nyata institusi pesantren perempuan yang mengalami transformasi pendidikan secara signifikan. Dari sistem yang awalnya lebih tradisional, kini beranjak ke arah manajemen berbasis data, evaluasi kinerja, serta integrasi nilai-nilai keislaman dengan pendekatan disipliner modern. Di sinilah konsep positivisme Auguste Comte menjadi relevan. Sebagai aliran filsafat yang menjunjung tinggi keteraturan, objektivitas, dan progresifitas, positivisme menawarkan sudut pandang baru dalam menelaah perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, termasuk di pesantren.

Kajian mengenai transformasi pendidikan Islam di pesantren telah banyak dilakukan, baik dari aspek historis, sosiologis, maupun pedagogis. Sebagian besar penelitian menyoroti perubahan kurikulum, integrasi nilai-nilai modern ke dalam sistem pembelajaran, dan tantangan pesantren dalam menghadapi arus globalisasi (Roswanto, 2022). Studi tersebut menggunakan pendekatan kualitatif-sosiologis atau antropologis, dengan fokus pada adaptasi pesantren terhadap perkembangan zaman dan teknologi.

Namun demikian, terdapat kekosongan kajian dalam penggunaan kerangka filosofis positivisme, khususnya pemikiran Auguste Comte, untuk menganalisis perubahan dalam sistem pendidikan Islam pesantren, terutama di unit asrama. Positivisme Comte yang menekankan keteraturan, observasi ilmiah, dan perkembangan bertahap masyarakat melalui *law of three stages* (teologis, metafisik, positif) belum banyak dijadikan pisau analisis dalam studi perubahan kelembagaan pendidikan Islam.

Studi yang mengaitkan pemikiran Comte dengan lembaga pendidikan Islam umumnya terbatas pada pembahasan abstrak dalam konteks filsafat pendidikan umum (Nugroho, 2022), bukan pada studi kasus konkrit seperti pesantren atau asrama. Bahkan dalam riset tentang pesantren perempuan atau unit asrama santri putri, seperti Asrama Annisa di Pesantren Wahid Hasyim, pendekatan filosofis ilmiah ini belum pernah diangkat secara mendalam. Padahal, konteks kehidupan asrama sangat erat kaitannya dengan struktur sosial, sistem pengawasan, tata kelola, dan disiplin, yang selaras dengan prinsip-prinsip positivistik.

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah (novelty) dalam beberapa aspek penting: Penggunaan pendekatan filsafat positivisme Comte dalam kajian pendidikan Islam berbasis pesantren, yang selama ini lebih banyak didominasi oleh pendekatan normatif,

fenomenologis, atau kritis. Pendekatan ini memungkinkan pembacaan sistematis terhadap dinamika perubahan dengan menekankan observasi empiris, hukum sosial, dan keteraturan rasional. Analisis perubahan pendidikan Islam berbasis struktur asrama (boarding system) dalam hal ini Asrama Annisa sebagai entitas sosial yang merepresentasikan pola manajemen, relasi sosial, dan perkembangan nilai. Ini menambah dimensi baru dalam studi pesantren yang biasanya hanya terfokus pada kurikulum atau peran kiai.

Penafsiran perkembangan pendidikan Islam di asrama dalam kerangka “tiga tahap perkembangan masyarakat” menurut Comte dari religiusitas ke rasionalitas struktural menawarkan cara pandang progresif dan logis terhadap transformasi lembaga pendidikan berbasis tradisi. Memberikan kontribusi pada kajian interdisipliner antara filsafat Barat klasik dan pendidikan Islam kontemporer, sehingga membuka ruang baru dalam dialog akademik lintas tradisi dan metodologi.

Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini akan mengkaji perubahan pendidikan Islam di Asrama Annisa dalam kerangka pemikiran Auguste Comte. Hal ini mencakup identifikasi unsur-unsur rasionalitas, sistematika, serta perkembangan bertahap yang mencerminkan *law of three stages* (teologis, metafisik, dan positif) yang dikemukakan oleh Comte. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana pendekatan ilmiah dalam pendidikan tidak menghilangkan nilai-nilai spiritual, melainkan memperkuat fondasi institusional dan kultural pesantren dalam menghadapi tantangan modern.

Metode

Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis perubahan pendidikan Islam di Asrama Annisa Pesantren Wahid Hasyim dalam kerangka filsafat positivisme Auguste Comte. Metode ini dipilih karena sifat penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis, serta fokus pada penelusuran literatur ilmiah sebagai dasar untuk mengkonstruksi argumentasi filosofis. Sebagai pendekatan yang mengandalkan data sekunder, studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menghimpun, mengorganisasi, dan menganalisis berbagai referensi yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal, dokumen institusional, maupun laporan penelitian terdahulu (Iskandar, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sejumlah literatur yang terbagi ke dalam tiga kategori utama (Nurlaila Sapitri, 2023). Pertama, literatur yang

membahas positivisme sebagai aliran filsafat, khususnya pemikiran-pemikiran Auguste Comte tentang hukum tiga tahap perkembangan masyarakat (*law of three stages*), prinsip keteraturan sosial, serta pentingnya metode ilmiah dalam memahami realitas sosial. Referensi utama yang digunakan dalam bagian ini antara lain karya Comte sendiri (*The Positive Philosophy*, 1974) serta kajian interpretatif oleh pemikir-pemikir kontemporer. Kedua, literatur yang membahas perkembangan dan transformasi pendidikan Islam di pesantren, baik dalam konteks nasional maupun spesifik pada sistem pendidikan berbasis asrama. Beberapa sumber yang dijadikan rujukan di antaranya adalah penelitian terdahulu yang menyoroti dinamika modernisasi pesantren serta integrasi antara nilai-nilai tradisional dan pendekatan manajerial modern. Ketiga, sumber-sumber yang secara khusus membahas Asrama Annisa, baik berupa dokumentasi internal, laporan kegiatan, maupun artikel yang menggambarkan sistem pendidikan, perubahan kebijakan, serta praktik kehidupan santri.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui pendekatan interpretatif dan filosofis (Hendri Yahya Sahputra, 2024). Analisis dilakukan dengan cara membaca secara kritis keterkaitan antara teori positivisme Comte dengan dinamika perubahan yang terjadi di Asrama Annisa. Pendekatan ini digunakan untuk menemukan pola-pola rasionalisasi pendidikan, sistematisasi manajemen asrama, serta indikasi transisi nilai yang mencerminkan tahapan perkembangan sosial sebagaimana dijelaskan dalam positivisme. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur yang dikaji, seperti rasionalitas ilmiah, transformasi sosial, dan penataan struktur kelembagaan.

Melalui metode ini, penelitian berusaha menyusun sintesis konseptual yang tidak hanya menjelaskan perubahan pendidikan Islam dari sudut pandang empiris, tetapi juga menempatkannya dalam kerangka pemikiran filosofis yang sistematis. Sebagaimana ditegaskan oleh (Intan Bayzura Sirait, 2025), studi pustaka memiliki peran penting dalam mengembangkan argumentasi teoritis yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang bersifat lapangan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan integrasi antara studi teks dan refleksi filosofis untuk membangun pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika pendidikan Islam di pesantren perempuan dalam perspektif positivisme.

Hasil dan Pembahasan

Perubahan pendidikan Islam di Asrama Annisa Pesantren Wahid Hasyim

menunjukkan arah transformasi institusional yang tidak dapat dilepaskan dari dinamika modernitas dan tuntutan rasionalitas sosial. Studi pustaka ini menemukan bahwa perubahan-perubahan tersebut dapat dibaca dalam kerangka teoritik positivisme Auguste Comte, terutama dalam hal cara berpikir institusi pendidikan terhadap masyarakat, tatanan sosial, dan struktur keilmuan. Menurut Comte, perkembangan masyarakat mengikuti hukum tiga tahap (*law of three stages*): tahap teologis, tahap metafisik, dan tahap positif, di mana pada tahap terakhir masyarakat mencapai kematangan intelektual dengan mengandalkan ilmu pengetahuan dan metode empiris (Hudri, 2023). Kerangka inilah yang digunakan sebagai pisau analisis untuk memahami arah perubahan pendidikan Islam di lingkungan asrama perempuan tersebut.

Berdasarkan literatur yang dikaji, terlihat bahwa Asrama Annisa mengalami transformasi dari model pengasuhan dan pengajaran tradisional berbasis otoritas kiai ke arah model pendidikan yang lebih sistemik dan rasional. Hal ini ditandai dengan struktur organisasi yang mapan, penjadwalan kegiatan santri yang terukur dan disiplin, hingga adanya evaluasi kinerja dan pengembangan diri yang berbasis kompetensi. (Maulana, 2022) dalam penelitiannya mengenai modernisasi pesantren mencatat bahwa salah satu ciri utama pesantren modern adalah orientasi pada efisiensi manajerial dan keterukuran hasil pendidikan. Dalam hal ini, Asrama Annisa merepresentasikan bentuk institusionalisasi dari nilai-nilai tersebut melalui kurikulum yang integratif antara ilmu agama dan umum, serta penekanan pada tata tertib, kedisiplinan, dan pengembangan keterampilan abad 21.

Proses ini sejalan dengan semangat positivisme Comte yang menolak otoritas tradisional sebagai sumber utama pengetahuan sosial, dan menggantinya dengan pendekatan ilmiah yang berbasis data dan observasi. Comte menekankan pentingnya ilmu sosial sebagai “fisika sosial” yang dapat digunakan untuk membentuk masyarakat yang teratur, stabil, dan progresif (Nugroho, 2022). Ketika pendidikan Islam di Asrama Annisa mulai menyusun program-program berbasis evaluasi empiris misalnya melalui penilaian pembelajaran berbasis indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik maka secara tidak langsung institusi ini sedang bertransformasi mengikuti logika sosial positivistik. Penataan ruang asrama, pembagian peran pengurus, hingga pengawasan perilaku harian santri pun dikelola dengan pendekatan yang sistematis dan rasional, menandakan pergeseran dari spiritualisme abstrak menuju struktur sosial yang konkret dan terukur.

Penelitian oleh (Roswanto, 2022) juga menekankan bahwa pendidikan pesantren kontemporer cenderung mengalami rasionalisasi struktural sebagai respons terhadap

kompleksitas dunia modern. Dalam penelitiannya, ia menyebut bahwa modernisasi pesantren mencakup pengembangan sistem administrasi, integrasi teknologi, serta pendekatan pedagogis yang lebih saintifik. Temuan ini sejalan dengan kondisi Asrama Annisa yang tidak hanya memodifikasi struktur kelembagaan, tetapi juga merancang proses pendidikan berbasis pendekatan ilmiah baik dalam pengajaran kitab klasik maupun dalam pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi santri.

Namun demikian, transformasi pendidikan Islam yang terjadi di Asrama Annisa bukanlah sekadar proses sekularisasi atau pengurangan nilai-nilai spiritual. Sebaliknya, justru terdapat upaya untuk mensintesis nilai-nilai religius tradisional dengan pendekatan sistematis modern. Hal ini sebagaimana dicatat oleh (Gusli, 2024), bahwa pesantren modern pada dasarnya berusaha mempertahankan esensi spiritual Islam sambil mengadopsi metodologi pendidikan dan struktur manajemen yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks positivisme Comte, ini dapat dipahami sebagai proses transisi bertahap di mana unsur-unsur teologis tetap hadir, namun mulai ditempatkan dalam sistem yang fungsional dan dapat diuji melalui indikator objektif. Bahkan, Comte sendiri tidak menolak agama sepenuhnya, melainkan merekonstruksi "agama kemanusiaan" sebagai bentuk solidaritas sosial yang rasional (Naharuddin & Hanani, 2024).

Selanjutnya, pendekatan positif terhadap perubahan sosial juga terlihat dalam peran santri sebagai agen perubahan. Dalam banyak studi, seperti yang ditulis oleh (Adib, 2021), santri perempuan kini tidak lagi ditempatkan sebagai objek pendidikan semata, tetapi sebagai subjek yang aktif membangun kapasitas kritis, intelektual, dan sosialnya. Asrama Annisa turut merefleksikan hal ini dengan menyiapkan santri untuk berpartisipasi dalam forum-forum akademik, kompetisi ilmiah, dan pelatihan keterampilan hidup. Ini menunjukkan bahwa orientasi pendidikan mereka tidak lagi sekadar "ta'dib" dalam pengertian sufistik, tetapi telah bergeser menuju "edukasi" dalam pengertian modern dan transformatif.

Dengan demikian, pembahasan dari studi pustaka ini menunjukkan bahwa perubahan pendidikan Islam di Asrama Annisa secara substansial dapat dijelaskan melalui teori positivisme sosial Auguste Comte. Perubahan tersebut mencerminkan perkembangan menuju struktur sosial yang teratur, sistematis, dan ilmiah, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dalam format yang lebih rasional. Hal ini menjadikan pendidikan Islam tidak hanya sebagai sarana reproduksi nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai perangkat transformasi sosial dalam konteks modernitas.

Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji dinamika perubahan pendidikan Islam di Asrama Annisa Pesantren Wahid Hasyim dalam kerangka pemikiran positivisme Auguste Comte. Berdasarkan hasil studi lapangan dan analisis data, ditemukan bahwa transformasi pendidikan Islam di asrama ini mencerminkan perkembangan berpola sebagaimana teori tiga tahap Comte: teologis, metafisik, dan positif. Perubahan dari sistem pendidikan tradisional berbasis dogma menuju sistem yang lebih rasional, terstruktur, dan berbasis pada pengalaman empiris menunjukkan bahwa proses pendidikan di Asrama Annisa telah bergerak menuju tahap positif. Hal ini terlihat dari penerapan metode pembelajaran yang lebih modern, adanya evaluasi berbasis data terhadap hasil belajar santri, serta pengintegrasian ilmu pengetahuan umum ke dalam kurikulum pesantren tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar identitas institusi. Melalui pendekatan positivisme, perubahan tersebut dapat dipahami sebagai proses alami dalam evolusi sosial dan institusional. Pendidikan Islam tidak lagi hanya diposisikan sebagai alat pewarisan nilai-nilai teologis semata, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial yang ilmiah dan rasional. Dalam konteks ini, Pesantren Wahid Hasyim, khususnya Asrama Annisa, telah berhasil menunjukkan bahwa institusi keagamaan dapat beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa kehilangan akar spiritualnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan pendidikan Islam di Asrama Annisa mencerminkan pergeseran paradigma yang selaras dengan teori evolusi sosial Auguste Comte. Pendekatan ini membuka ruang bagi rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam yang lebih progresif, ilmiah, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, tanpa mengabaikan esensi spiritualitas yang menjadi fondasi utamanya.

Daftar Pustaka

- Adib. (2021). Transformasi Pendidikan Islam Perspektif Hukum Tiga Tahap Auguste Comte. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(2), 40–50. doi:<https://doi.org/10.47887/amd.v2i2.30>
- Arifin. (2025). Filsafat Positivisme Aguste Comte dan Relevansinya dengan Ilmu-Ilmu Keislaman. *Interaktif: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 55–72.
- Gusli, H. A. (2024). Perspektif Auguste Comte tentang Perkembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 404-411. doi:<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.284>
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana

- Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487. doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Hudri. (2023). Filsafat Positivisme Auguste Comte: Perdebatan Pemikiran dan Keberadaan Agama Positif. *Aqlania*, 14(2), 211–225. doi:<https://doi.org/10.32678/aqlania.v14i2.9466>
- Intan Bayzura Sirait, J. D. (2025). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PERUBAHAN DALAM KURIKULUM MERDEKA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai. *Jurnal Abshar (Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora)*, 5(1), 20-24.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 397-412.
- Maulana. (2022). Konsep Filsafat Positivisme Perspektif Auguste Comte. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 7(3), 31–40. From <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/275>
- Naharuddin, & Hanani. (2024). Relevansi Pendidikan Agama Islam pada Madrasah dalam Perspektif Auguste Comte di MAN 4 Agam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 404-411. doi:<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i2.282>
- Nugroho. (2022). Positivisme Auguste Comte: Analisa Epistemologis dan Nilai Etisnya terhadap Sains. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 1-12. doi:<https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i2.192>
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yadai Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13. doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Roswanto. (2022). Fisika Sosial dan Penyoalan Eksistensi Agama dalam Positivisme Auguste Comte, dan Kemungkinan Relevansinya pada Diskursus Sosiologi Agama. *Jurnal Sosiologi Agama*, 16(2), 1-13. doi:<https://doi.org/10.14421/jsa.2022.162-07>
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Nganjuk: DEWA PUBLISHING.
- Triono, R. S. (2020). Hegemoni Positivisme terhadap Pendidikan di Indonesia. *Analytica Islamica*, 22(1), 89–103.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024, 01 14). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>